



Pengaruh *Transfer Pricing* dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

*Livia Putri Pratiwi*¹, *Wiwit Setyawati*¹
Liviaputripratiwi01@gmail.com¹, dosen00875@unpam.ac.id¹
Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the determinants of Tax Avoidance, both from the Transfer Pricing and Earnings Management factors. The method used is a quantitative method using secondary data. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2020. The sample used in this study amounted to 17 companies with an observation period of 5 years in the 2016 - 2020 period and the number of financial statements sampled. in this study amounted to 85. The analysis used is descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The analytical tool used in this research is an analysis with the help of the E-views Version 10 program. The results of the research conducted indicate that Simultaneous Transfer Pricing and Earnings Management have an effect on Tax Avoidance. Meanwhile, partial transfer pricing has no effect on Tax Avoidance, and Profit Management has an effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Transfer Pricing; Earnings Management; Tax Avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinan dari Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), baik dari faktor *Transfer Pricing* dan Manajemen Laba. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 17 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun pada rentang waktu 2016 - 2020 dan jumlah laporan keuangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 85. Analisis yang dipakai adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan bantuan program *E-views* Versi 10. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara Simultan *Transfer Pricing* dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Sedangkan secara Parsial *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Kata Kunci: *Transfer Pricing; Manajemen Laba; Penghindaran pajak*



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak dikenal sebagai iuran wajib yang dikenakan pemerintah kepada masyarakat berdasarkan peraturan undang - undang yang berlaku. Dimana hasil yang diperoleh akan digunakan kembali untuk membiayai pengeluaran rutin pemerintah dan mendanai pembangunan demi kesejahteraan negara. Tahun 2021 pendapatan terbesar negara berasal dari sektor pajak yaitu sebesar 1.277,5 Triliun Rupiah. Jumlah ini mencakup sekitar 61 persen dari total penerimaan negara yang berjumlah 2.003,1 Triliun Rupiah (Kemenkeu.go.id, 2022). Nilai ini menunjukkan bahwa pembiayaan negara hampir seluruhnya dari dukungan sektor pajak. Salah satu pihak yang memberikan kontribusi pajak kepada negara adalah perusahaan.

Terdapat fenomena mengenai penghindaran pajak pada salah satu perusahaan sektor barang konsumsi yaitu pada sub sektor makanan dan minuman yaitu PT Coca Cola Indonesia. PT CCI diduga mengakali pajak pada tahun 2002- 2006 yang menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun berkurang. Beban biaya itu antara lain untuk iklan produk minuman total sebesar Rp566,84 miliar. Akibatnya ada penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJP total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI penghasilan kena pajak hanya Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) CCI Rp 49,24 miliar.

Bagi DJP beban biaya ini sangat mencurigakan dan mengarah pada praktik *transfer pricing* demi meminimalisir pajak.

Praktik penghindaran pajak dilakukan dengan tujuan mendapatkan profit (Zahirah, 2017). Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*), baik menggunakan cara yang legal yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau menggunakan cara ilegal yaitu dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Sunarsih & Handayani, 2018). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mempengaruhi *tax avoidance*, diantaranya *transfer pricing* dan manajemen laba.

Transfer Pricing didefinisikan sebagai suatu harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar indivisioanal untuk mencatat pendapatan divisi penjualan (*Selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*). Namun dalam prakteknya *transfer pricing* digunakan oleh perusahaan-perusahaan multinasional untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar melalui rekayasa harga yang ditransfer antar divisi. Kunci utama keberhasilan *transfer pricing* dari sisi pajak adalah adanya hubungan istimewa (Mangoting, 2000).

Menurut Badruzaman (2010) dalam Restuwulan (2013) manajemen laba adalah cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba juga dapat diartikan sebagai upaya



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Fenomena sebagaimana yang diuraikan pada latar belakang diatas, juga terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Transfer Pricing* dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020).**

Rumusan Masalah

1. Apakah *transfer pricing* dan manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah terdapat pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mengenai pengaruh *transfer pricing* dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui mengenai pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui mengenai pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Bagi Penelitian Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literature maupun penelitian di bidang akuntansi.
2. Bagi kampus tercinta, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Pamulang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penambahan atau masukan baru bagi bidang akuntansi dan perpajakan tentang pengaruh penerapan *transfer pricing* dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak.
4. Memberikan rangsangan dan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai penghindaran pajak. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam pengembangan teori kedepannya.

Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat memotivasi agar perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak secara ilegal.
2. Bagi Investor
Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi maupun pedoman dalam mengambil keputusan apakah akan menanamkan modal di perusahaan tersebut.



**Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2**

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah hubungan kerja sama antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) dalam Savitri (2018) menjelaskan teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara agen dan principal, dimana agen sebagai penerima wewenang dan principal sebagai pemberi wewenang. Pemberian fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih satu dari seperangkat kebijakan akuntansi membuka peluang untuk perilaku oportunistik. Artinya, manajer yang rasional, akan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya. Dengan kata lain, manajer memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan kepuasan nilai pasar perusahaan. Perilaku oportunistik dan kontrak efisien ini, mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menurut R. Edward Freeman (1984) dalam Sugiyanto, (2021) menyatakan bahwa teori *stakeholder* adalah teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi. Menurut Freeman dan Mc Vea (2015) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Para *stakeholder* tersebut terdiri dari

pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain (Ghozali dan Chariri, 2007: 409).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas Negara. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan cara untuk mengurangi, menghindari bahkan menghilangkan utang pajak dengan cara memanfaatkan celah dalam peraturan perundang-undangan. *Tax avoidance* dapat dianggap legal jika rekayasa *tax affrais* berada dalam ketentuan perpajakan (Sadewa, 2021 dalam Ruhayat, dkk, 2021).

Metode yang dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk melaksanakan praktik *tax avoidance* yaitu dengan praktik *transfer pricing*, di mana perusahaan akan memindahkan laba yang mereka peroleh kepada anak perusahaan mereka yang ada di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah atau dikenal dengan istilah *tax haven country*. Teori ini didukung oleh penelitian Dudi Pratomo dan Hervita Triswidyaria (2021) dan Renal Ijal dkk (2021).

Manajemen laba (Scott, 2015) dalam Henny (2019) sebagai tindakan manajer memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi pendapatan dalam pelaporan keuangan. Terdapat problema terkait manajemen laba dari pentian terdahulu bahwa manajemen laba tidak real dapat dijadikan satu tolak ukur untuk melakukan tindakan *tax avoidance* yang dikarenakan oleh beberapa faktor yang terjadi dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan. Untuk melakukan penghematan beban pajak pada periode akuntansi manajemen perusahaan



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan kebijakan *book tax different* sebagai unsur melakukan Tindakan penghindaran pajak, kejadian ini dibuktikan dengan penelitian Rizky Darma dkk (2018) dan Ferry Irawan dkk (2020).

H₁: Diduga *Transfer Pricing* dan Manajemen Laba berpengaruh Secara Simultan terhadap Penghindaran pajak.

Transfer Pricing

Menurut Suandy (2016) *transfer pricing* adalah suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud mengurangi laba artifisial, membuat seolah-olah perusahaan rugi, menghindari pajak atau bea di suatu negara. Aparatur perpajakan menginginkan transaksi antar perusahaan yang mempunyai relasi istimewa yang berdasarkan prinsip kewajaran, namun sebaliknya masih banyak perusahaan yang manipulasi harga transfer kegiatan transaksi antar perusahaan untuk dapat mengurangi pembayaran pajak (Azizah, 2020). Manipulasi harga transfer yang dilakukan perusahaan buat mengalihkan tarif kena pajak tinggi dari satu negara ke negara lain yang memiliki tarif pajak yang kecil guna untuk dapat menghindari dari pembayaran pajak dengan pajak yang besar (Refgia, 2017). Menurut Penelitian yang dilakukan Panjalusman (2018) menunjukkan hasil bahwa *transfer pricing* tidak mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan perusahaan sektor manufaktur multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.

H₂: Diduga *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap Penghindaran pajak.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah cara yang ditempuh manajemen dalam

mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba juga dapat diartikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan sebagai alat untuk melakukan penghindaran regulasi pemerintah (*political cost hypothesis*). Salah satu regulasi pemerintah yang berkaitan langsung dengan laba perusahaan adalah pajak penghasilan badan. Pengaruh manajemen laba berupa *income decreasing* terhadap agresivitas pajak dengan proksi *effective tax rate* dapat dijelaskan bahwa laba menjadi patokan untuk mengukur beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melaporkan laba disesuaikan dengan tujuannya yaitu menggunakan pilihan akuntansi yang mengurangi laba atau *income decreasing* sebagai bentuk penghindaran pajak (Suryanto & Supramono, 2012) dalam Henny (2019).

H₃: Diduga Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sumber data pada penelitian ini merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan (*financial report and annual report*) perbankan selama lima tahun berturut-turut selama periode 2016-2020.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id) pada periode 5 tahun mulai tahun 2016-2020. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Operasional Variabel Penelitian

Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah *Tax Avoidance*, *Tax avoidance* digunakan perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak, baik secara legal maupun ilegal guna meminimalkan beban pajak. Pengukuran *tax avoidance* sendiri dilakukan dengan cara *effective tax rate* (ETR) (Romadhina, 2020).

Effective tax rate (ETR) merupakan rasio beban pajak terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan yang dikorbankan untuk membayar beban pajak perusahaan. Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*, karena ETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat persentase ETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25%

mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase ETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan (Purwanti & Sugiyarti, 2017). *Effective Tax Rate* (ETR) sesuai dengan rumus yang digunakan Putri & Irawati, (2019) yang dapat dirumuskan dengan:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Transfer Pricing

Putri dan Mulyani (2020) *transfer pricing* merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam tujuan penghindaran pajak. Berdasarkan perspektif pemerintah, *transfer pricing* mampu menyebabkan peluang pendapatan pajak suatu negara akan berkurang disebabkan perusahaan memindahkan beban pajaknya dengan metode menurunkan harga jual kepada perusahaan yang berafiliasi dan memindahkan laba yang didapat kepada perusahaan yang berafiliasi. Hal ini membuat beban pajak yang dimiliki perusahaan induk semakin lebih rendah. Ardianto dan Rachmawati, (2016) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat metode dalam menghitung *transfer pricing* yaitu:

$$TP = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Manajemen Laba

Badruzaman (2010) dalam Restuwulan (2013) manajemen laba adalah cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba juga dapat diartikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Tindakan manajemen laba dapat berupa kenaikan, perataan maupun penurunan laba dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Discretionary Accrual* (DA) dengan dihitung menggunakan model Modified Jones (1991) dalam (Yunila, 2018). *Discretionary accrual* adalah suatu cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual (Scott, 2000). *Discretionary accrual* diukur menggunakan Modified Jones Model, rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta Revit/Ait-1) + \alpha_3 (PPEit/Ait-1) + \epsilon_i$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai non discretionary accrual dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAit = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta Revit/Ait-1 - \Delta Recit/Ait-1) + \alpha_3 (PPEit/Ait-1)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = TAit/Ait-1 - NDAit$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi primer yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 –2020.

Sampelnya ada 17 (Tujuh Belas) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel penelitian selama periode 2016 – 2020 atau selama 5 (lima) tahun pengamatan yang berjumlah menjadi 85

(Delapan Puluh Lima) data laporan keuangan tahunan (*Annual Report*).

Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dalam laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi primer yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 –2020. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada (Sekaran, 2006 dalam Susanti dan Fahlevi, 2016). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumen yang dipublikasikan).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan adalah *purposive* sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau sesuai dengan tujuan penelitian (Rifai, 2017). Metode ini digunakan untuk memperoleh data terbaru mengenai Penghindaran Pajak, data *Transfer pricing* dan Manajemen Laba dalam laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi primer yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 –2020.

Metode analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, ada juga uji asumsi klasik ada uji normalitas, ada uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, dilanjutkan ada uji regresi linier berganda dan uji hipotesis yang memuat uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

	<i>Transfer Pricing</i>	Manajemen Laba
<i>Transfer Pricing</i>	1.000000	0.040220
Manajemen Laba	0.040220	1.000000

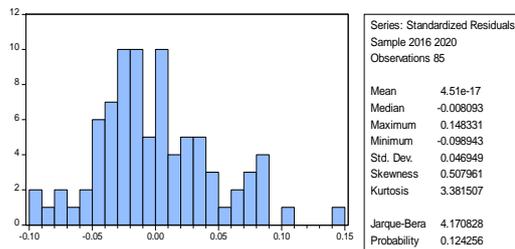
menilai karakteristik dari sebuah data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata

	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Transfer Pricing</i>	Manajemen Laba
Mean	0.267176	0.300118	-0.009765
Median	0.260000	0.230000	-0.010000
Maximum	0.460000	0.950000	0.220000
Minimum	0.100000	0.010000	-0.330000
Std. Dev.	0.055002	0.260834	0.081474
Skewness	0.703459	0.401232	-0.005084
Kurtosis	5.777259	1.826162	6.472554
Jarque-Bera	34.32791	7.160696	42.70802
Probability	0.000000	0.027866	0.000000
Sum	22.71000	25.51000	-0.830000
Sum Sq. Dev.	0.254122	5.714899	0.557595
Observations	85	85	85

(*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.



Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,124 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Pada tabel diatas menunjukkan nilai untuk setiap korelasi antara *Transfer Pricing* (X_1) dan Manajemen Laba (X_2). Indikasi terjadinya multikolinearitas apabila koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,80 (Winarno, 2015), maka jika dilihat dari hasil penelitian diatas tidak ada korelasi antara variabel independen yang tingginya diatas 0,80, sehingga pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau suatu pengamatan ke-pengamatan lain.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.029821	0.005012	5.950129	0.0000
<i>Transfer Pricing</i>	0.022829	0.012537	1.820957	0.0723
Manajemen Laba	0.030130	0.038809	0.776369	0.4398

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui dalam model variable *independen* dan *dependen* terjadi atau tidak terjadi autokorelasi. Dalam software Eviews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan melihat nilai *Durbin-Watson*.

R-squared	0.336940	Mean dependent var	0.155014
Adjusted R-squared	0.320768	S.D. dependent var	0.049274
S.E. of regression	0.040609	Sum squared resid	0.135226



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

F-statistic	20.83453	Durbin-Watson	2.111236
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai Durbin – Watson (DW) sebesar 2,111 akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin – Watson. Jumlah sampel (N) sebesar 85 dan jumlah variabel sebanyak 2 ($k = 2$), maka diperoleh nilai *Durbin Lower* (DL) = 1,599 dan *Durbin Upper* (DU) = 1,695. karena nilai DU 1,695 lebih kecil dari DW 2,111 dan kurang dari 4 – DU yaitu $4 - 1,695 = 2,305$, sehingga diperoleh hasil $1,695 < 2,111 < 2,305$ dan sudah sesuai dengan syarat $DU < DW < 4 - DU$, maka dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk menjawab analisis perbandingan *Transfer Pricing* dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*):

$$TA = 0,2645 + 0,0212X_1 + 0,3805X_2 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat

R-squared	0.336940	Mean dependent	0.155014
Adjusted R-squared	0.320768	S.D. dependent	0.049274
S.E. of regression	0.040609	Sum squared resid	0.135226
F-statistic	20.83453	Durbin-Watson	2.111236
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,3207 Memiliki makna bahwa

32,07%. *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh Variabel *Transfer Pricing* (X_1) dan Manajemen Laba (X_2) sedangkan sisanya 67,93% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji f (Uji Simultan)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

R-squared	0.336940	Mean dependent	0.155014
Adjusted R-squared	0.320768	S.D. dependent	0.049274
S.E. of regression	0.040609	Sum squared resid	0.135226
F-statistic	20.83453	Durbin-Watson	2.111236
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian model menggunakan model *Random Effect* pada tabel 4.14 diperoleh bahwa f-statistic sebesar $20,834 > f$ tabel yaitu 3,110 dan nilai probabilitas 0,00000 dengan hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel *Transfer Pricing* (X_1) dan Manajemen Laba (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Listing Di BEI Tahun 2016-2020. Hasil ini berarti membuktikan bahwa:

1. Model regresi linier berganda dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis parsial.
2. Hipotesis 1 terbukti berpengaruh secara simultan antara variabel *Transfer Pricing* (X_1) dan Manajemen Laba (X_2) terhadap *Tax Avoidance* atau H_1 diterima.

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.264517	0.010972	24.10916	0.0000
<i>Transfer Pricing</i>	0.021241	0.026202	0.810669	0.4199
Manajemen Laba	0.380525	0.059780	6.365398	0.0000

1. Nilai sig *Transfer Pricing* 0,4199 > 0,05 yang berarti *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
2. Nilai sig Manajemen Laba 0,000 < 0,05 yang berarti Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terbukti secara statistik *Transfer Pricing* dan Manajemen Laba secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
2. Terbukti secara statistik *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
3. Terbukti secara statistik Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

DAFTAR PUSTAKA

Adiman, R. M. K., Savitri, E., & Anggraini, L. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Outsider Ownership, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. (Studi Empiris pada Perusahaan Trade, Services and Investment Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia 2014-201. JOM FEB, 1(1), 1–15.

- Adisamartha, I. B. P. F dan Noviari, Naniek. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. Vol.13.3: 973-1000. E-Jurnal Akuntansi Universitas
- Desai, M.A., dan D. Dharmapala. 2006. Corporate tax avoidance and high powered incentives. Journal of Financial Economics 79 (1): 145179.373
- Dewi, I., & Wirawati, N. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak pada Corporate Social Responsibility dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 19 Nomor 3 Tahun 2017.
- Diantari, P., & Ulupui, I. (2016). Pengaruh Komite audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. Volume 16, Hal. 702-732.
- Donny Indradi dan Indra Iman Sumantri. (2020). Analisis Penghindaran Pajak dengan Pendekatan Financial Distress dan Profitabilitas. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. Volume 4 Nomor 2. Halaman 262 – 276. No.ISSN: 2548-9917.
- Endang Ruhayat, dkk. (2021). Pengaruh struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Prosiding PIM vol 2 No. 1. No. ISSN:2774-3888.
- Ferry, Irawan., Annisa, K., Maman, S., (2020) : *The Impact Of Transfer Pricing And Earning*



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

- Management On Tax Avoidance*, Talent Development & Excellent, Vol 12, No 3s, 2020, ISSN 3203 – 3216.
- Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston, Pitman.
- Ghozali, Imam. (2012) : *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, D., R., Mowen, M., M . (2012) : *Manajemen Biaya* . Jakarta : Salemba Empat.
- Henny. (2019) : *Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, Vol 3 No 1, April 2019, ISSN : 2579 – 6224.
- Holiawati, S. S. (2013). *Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI) dan Opini Audit Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Jilid 4*, 268506.
- Ilham Hidayah Napitupulu, dkk. 2020. *Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*, *Kajian Akuntansi*, Vol 21 No 2, September 2020, ISSN : 1693 – 0614.
- Jensen & Meckling. 1976. *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Kasmir, DR. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta. Napitupulu, I., H., Anggiat, S., Chairunnisa, A., (2020) : *Pengaruh Transfer Pricing*.
- Mangoting, Yenni, 2000, *Aspek Perpajakan Dalam Praktik Transfer Pricing*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1, Mei, hal. 69-82.
- Putri, C. A. (2021, Juli 27). *Membedah Setoran Pajak Saat Pandemi: Dari -19% Sampai Positif*. Diambil kembali dari cbcn indonesia.com: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210727140757264004/membedah-setoran-pajak-saat-pandemi-dari-19-sampai-positif>.
- Ridwan, Pajriansyah., Amrie, Firmansyah., (2016) : *Pengaruh Leverage Kompensari Kerugian Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak*, *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, Politeknik Keuangan Negara STAN Indonesia.
- Schipper, K. 1989. *Earnings Management*. *Accounting Horizons*, 3 (4). Pp.91- 102. Retrieved: February 3rd. 2007. From ProQuest Database.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sugiyanto, T. S. (2021). *Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Good Corporate Governance*



Seminar Nasional & Call for Paper:
“Inspiring Entrepreneur”, 7th July 2022
Vol.1 No. 2

- Terhadap Nilai Perusahaan.
Jurnal Proceeding Universitas Pamulang Jilid 1.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Wahyu, S., W., (2019) : Pengaruh Manajemen Laba Manajemen laba Dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak, Skripsi : Universitas Pamulang.